

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS PENGGUNAAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS LISAN DI LUAR KELAS MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DI POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG

Paramudia¹⁾, Farida Amanzah¹⁾, Harbani Pasolong¹⁾

¹⁾Dosen Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify factors impeding among Indonesian students in PNUP, D4 Business Administration Departments in using oral English Communication (OEC) outside English Classroom. This study arose from two primary concerns: 1) a need to find the level of effectiveness of the learners in performing OEC outside English classroom and; 2) a need for discovering the factors impeding them to use the OEC; 3) a need to recommend a strategy to reduce the impeding factors. This study employed a qualitative approaches design. 9 D4 Business Administration Study Program of PNUP participated in this study and data were gathered by mean of observation and semi-structured interview. The purposive sampling technique was used to select the participants. Descriptive analysis was used to calculate the quantitative data and pattern-coding strategy (Miles and Huberman) was employed to analyze the data qualitatively. The research results disclosed that the learners were only fairly effective in using OEC outside English subject classroom. Further results revealed 8 factors impeding the learners in using OEC outside English classroom. The major factors were feeling lack of vocabulary, grammatical knowledge, shy and afraid of making mistakes when using OEC. In the end of this study, it is suggested that teachers should take into account the factors impeding the learners outside the classroom when designing general English syllabi and selecting teaching approach. In addition, the policy of requiring students to use OEC outside the classroom should be implemented.

Keywords: *Factors, impeding, oral communication and outside classroom*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah merupakan alat komunikasi pada kegiatan bisnis internasional untuk berinteraksi dengan pelaku bisnis dari berbagai latar belakang untuk menjalankan bisnis secara global. Hasil survey yang dilakukan oleh *national association of colleges and employee, race 2002* (Elfindri, 2010) menunjukkan bahwa dari 19 kemampuan *soft skill* yang diperlukan di pasar kerja, kemampuan berkomunikasi menempati urutan pertama dari *soft skill* yang diperlukan. Demikian juga halnya di Indonesia, sejak memasuki era globalisasi dan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), kebutuhan bahasa Inggris semakin tinggi. Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah telah mengarahkan pendidikan vokasi untuk menyiapkan tenaga terampil yang mampu mendukung kegiatan industri pada era global dan perdagangan bebas (Undang-undang pendidikan no 3, 2003). Oleh karena Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) merupakan salah satu pendidikan vokasi harus menyediakan tenaga profesional yang mampu menggunakan bahasa Inggris secara efektif.

Namun kenyataannya, salah satu faktor penyebab gagalnya alumni PNUP untuk direkrut pada Perusahaan Asing adalah karena kurangnya kemampuan menggunakan bahasa Inggris secara lisan yang berhubungan dengan bidang mereka (Laporan HI, 2005). Nur (1994) menyatakan bahwa terbatasnya waktu di dalam kelas bahasa Inggris untuk menggunakan komunikasi bahasa Inggris merupakan salah satu penyebab mahasiswa gagal memperoleh kompetensi bahasa Inggris lisan yang diharapkan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Inggris di luar kelas bagi mahasiswa perlu dimanfaatkan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Paramudia and Hadina Habil (2011) mengungkapkan bahwa tingkat penggunaan bahasa Inggris mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis PNUP masih sangat rendah (10-20%). Pertanyaannya adalah, mengapa mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang khususnya program studi D4, jurusan Administrasi Niaga (AN) telah mengambil mata kuliah bahasa Inggris Bahasa Inggris Bahasa Inggris umum dan khusus tetapi belum efektif menggunakan komunikasi bahasa Inggris lisan (KBIL) di luar kelas, faktor-faktor apakah yang menyebabkan dan strategi apa yang diperlukan untuk meningkatkan efektifitas penggunaan bahasa Inggris di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris tersebut. Isu tersebut sangat urgen untuk diteliti lebih lanjut untuk menemukan strategi untuk meningkatkan efektifitas bagi mahasiswa PNUPAN dalam menggunakan komunikasi bahasa Inggris di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris.

¹ Korespondensi penulis: Paramudia, Telp. 081354842534, pramdila123@gmail.com

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan 10 mahasiswa dari program studi D4 administrasi bisnis Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUPAN). Pertama-tama seluruh atau 10 mahasiswa tersebut dijadikan sebagai peserta observasi dan kemudian 9 diantaranya dipilih kembali sebagai peserta interviu. Selanjutnya, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan melakukan beberapa tahap yaitu melakukan diskripsi data, kemudian data diduksi, selanjutnya data ditampilkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema (Miles & Huberman, 1994).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, data interview terstruktur dan observasi dari mahasiswa ditabulasi dan diproses ke dalam kategori dan sub-kategori. Selanjutnya dipresentasikan ke dalam tabel dan dianalisis dalam tiga pokok bahasan : (I) Efektifitas penggunaan KBIL di luar kelas bahasa Inggris lisan (II) Faktor-faktor yang menghambat efektifitas.

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Efektivitas Penggunaan KBI di Luar Kelas Bahasa Inggris Lisan

Persepsi peserta penelitian terhadap tingkat efektifitas penggunaan bahasa Inggris diluar kelas bahasa Inggris diukur dari tiga indikator; kemampuan, kemauan dan keharusan, mengungkapkan bahwa mereka hanya berada pada kategori cukup efektif dengan presentase (58%) dari yang diharapkan.

Tabel 1. Persepsi Terhadap Efektifitas Menggunakan bahasa Inggris di Luar Kelas

Componen Penilaian	Peresentase
Kemampuan	
Kemampuan menggunakan komunikasi bahasa Inggris secara lisan (KBIL) di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris.	55%
Keinginan menggunakan komunikasi KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris.	67 %
Keharusan menggunakan komunikasi KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris.	53%
Total	Nilai Rata-Rata: 58 % (Cukup Efektif)

Rentang: A. 1-20 = Tidak Efektif, B. 21-41= Kurang Efektif, C. 42-64 = Cukup Efektif, D. 65 -85= Efektif, E. 86- 100 (Sangat Efektif)

3.1.1.2 Persepsi Terhadap Kemampuan

Analisis per- indikator menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuan menggunakan KBIL di luar kelas berda pada kategori “ Cukup Mampu” seperti terlihat pada table 3.1.

Tabel 2. Persepsi Terhadap Kemampuan Menggunakan bahasa Inggris di Luar Kelas

Indikator Kemampuan	Skala	Frekuensi	Percesentase
Sangat mampu menggunakan komunikasi bahasa Inggris secara lisan (KBIL) di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris.	5	0	0%
Mampu menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris.	4	0	0%
Cukup mampu menggunakan KBIL di luar matakuliah bahasa Inggris.	3	7 x 3 = 21	47%
Kurang mampu menggunakan KBIL di dalam kelas bahasa Inggris.	2	2 x 2 = 4	8 %
Tidak mampu menggunakan bahasa Inggris	1	0	0%

di dalam kelas			
Total		25	55% (Cukup mampu)

Rentang: A. 1-20 = Tidak Mampu, B. 21-41 = Kurang Mampu, C. 42-64 = Cukup Mampu, D. 65 -85 = Mampu, E. 86-100 (Sangat Mampu)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aspek kemampuan memberikan kontribusi negatif nilai efektifitas mahasiswa dalam menggunakan KBIL karena hal ini hasil yang diperoleh hanya 55 % dari yang diharapkan. Hal ini berarti apabila aspek kemampuan ditingkatkan maka akan berkontribusi pada meningkatnya nilai efektifitas mahasiswa menggunakan KBIL di luar kelas.

3.1.1.2 Persepsi Terhadap Kemauan

Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemauan menggunakan KBIL di luar kelas berda pada kategori “Cukup Tinggi Kemauan”.

Tabel 3. Persepsi Terhadap Kemauan Menggunakan Bahasa Inggris di luar kelas

Indikator Penilaian	Skala	Frekuensi	Percentage
Sangat tinggi kemauan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.	5	5 x 5 = 25	56 %
Tinggi kemauan menggunakan komunikasi bahasa Inggris	4	4 x 4 = 16	37%
Cukup tinggi kemauan menggunakan KBIL di luar mata kuliah bahasa Inggris.	3	0	0%
Kurang kemauan menggunakan KBIL di luar kelas bahasa Inggris.	2	0	0 %
Tidak ada kemauan menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah	1	0	0%
Total Nilai Kemauan		31	93 % (Sangat Tinggi)

Rentang: A. 1-10 = Tidak ada kemauan, B. 11-19 = Kurang Kemauan, C. 20 -28 = Cukup Tinggi Kemauan, D. 29 -37 = Tinggi Kemauan, E. 38- 45 (Sangat Tinggi Kemauan)

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa aspek kemauan menggunakan KBIL memberikan kontribusi positif terhadap nilai efektifitas mahasiswa dalam menggunakan KBIL dengan hasil yang diperoleh mencapai 93 %. dari yang diharapkan. Hal ini berarti persepsi peserta terhadap aspek keinginan menggunakan KBIL di luar sudah sangat maksimal.

3.1.1.3 Persepsi Terhadap Keharusan Menggunakan KBIL

Pandangan peserta penelitian terhadap keharusan menggunakan KBIL di luar kelas berda pada kategori “Kurang Keharusan”. Hal ini berarti persepsi peserta terhadap aspek keharusan menggunakan KBIL di luar kelas bahasa Inggris belum maksimal.

Tabel 4. Persepsi Terhadap Keharusan Menggunakan Bahasa Inggris

Komponen Penilaian	Skala	Frekuensi	Presentase
Sangat diharuskan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.	5	0	0 %
Diharuskan menggunakan komunikasi bahasa Inggris di luar kelas.	4	0	%
Cukup diharuskan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.	3	2 x 3 = 6	13 %
Kurang keharusan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.	2	8 x 2 = 16	36 %
Tidak ada keharusan menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah.	1	0	0 0%
Total		24	53% Cukup diharuskan

Rentang: A. 1-20 = Tidak ada keharusan, B. 21-41 = Kurang keharusan, C. 42-62 = Cukup diharuskan, D. 63-85 = Diharuskan, E. 86-100 (Sangat diharuskan)

3.1.2 Faktor –faktor apa yang Menghambat mahasiswa PNUPAN dalam menggunakan komunikasi bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris.

Data hasil observasi naan bahasa Inggris terhadap 9 kegiatan mahasiswa yang menggunakan komunikasi secara lisan di luar kelas mata kuliah Bahasa Inggris seperti yang terlihat pada Tabel 5. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa “Kurang Frekuensi” menggunakan KBIL di luar kelas.

Tabel 5. Pengamatan terehaisdap Frekuensi Penggunaan Bahasa Inggris di luar Kelas Mata Kuliah Bahasa Inggris

Jenis Kegiatan	Jumlah Percakapan	Frekuensi	Presentasi
Komunikasi Bahasa Inggris ketika mereka membicarakan tugas sekolah (Akademik)	7	$7 \times 1 = 7$	16 %
Komunikasi Bahasa Inggris ketika mereka membicarakan kegiatan sehari-hari (Umum).	2	$2 \times 2 = 4$	8 %
Total		$11 : 2 = 5.5 / 45 \times 100 = 12\%$	Mean 12 %

Skala: 5 =Sangat Sering; 4 =Sering ; 3= Cukup Sering; 2 = Jarang; 1 = Tidak Pernah

Rentang: 1-20 = Tidak Pernah; Kurang Sering; 21- 41; 42-62 ;Cukup Sering; 63-83= Sering; 84- 100 =Sangat Sering.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa ada dua jenis kegiatan yang dilkaukn mahasiswa di luar kelas yang memungkinkan menggunakan bahasa Inggris lisan yaitu kegiatan akademik dan kegiatan sehari-hari atau umum. Dari sembilan peserta penelitian yang telah dipilih, paling banyak mereka (7 orang) berada pada level “Tidak Pernah (1)” menggunakan bahasa Inggris. Ada 2 (Orang) yang berada pada kategori “ Kurang Sering (2)” menggunakan bahasa Inggris. Jadi secara keseluruhan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata frekuensi peserta penelitian menggunakan bahasa Inggris di luar kelas berada pada kategori “ Tidak Pernah”.

Setelah dilakukan interviu faktor yang menyebabkan hanya berada cukup efektif menggunakan bahasa Inggris danbservasi menunjukkan tidak pernah menggunakan bahasa Inggris di luar kelas, maka hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara umum ada 8 faktor yang menghambat mereka menggunakan bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris. Faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor linguistik dan non-linguistik seperti data yang ditampilkan berikut ini.

3.1.2.1 Faktor lingusitik yang mempengaruhi penggunaan bahasa inggris di luar kelas

Tabel. 6 Persepsi Terhadap Faktor Lingusitik yang Mempengaruhi

	Keharusan	Frekuensi	Presentasi
1	Kurang kosa kata	9	30 %
2	Kurang pengetahuan grammar	9	30 %
3	Kurang pengetahuan tentang dan keterampilan menggunakan ungkapan untuk melakukan fungsi bahasa bahasa.	7	24%
4	Kurang pengetahuan cara mengatur atau mengoganisasi ide	5	16 %
	Total	30	100%

Tabel 6. memperlihatkan bahwa ditemukan 4 jenis faktor yang menghambat yang berhubungan dengan aspek linguistik. Mayoritas faktor tersebut adalah kurangnya kosa kata (30%) dan kurangnya pegetahuan tentang grammar atau aturan bahasa (30%). Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan dan ketrampilan menggunakan ungkapan untuk melakukan fungsi bahasa. Kurangnya pengetahuan untuk mengatur ide dalam membuat teks secara lisan dianggap sebagai sala satu faktor penghambat yaitu dengan nilai (24%). Sedangkan faktor kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengatur ide mendapatkan nilai paling kurang yaitu (16%) dari data yang terkumpul.

3.1.2.1 Faktor non-linguistik yang mempengaruhi penggunaan bahasa Inggris di luar kelas

Tabel.7 Persepsi Terhadap Faktor Lingusitik yang Mempengaruhi

No	Faktor Non-linguistik	Frekuensi	Presentase
1	Perasaan malu	9	32%
2	Takut berbuat kesalahan	8	29%
3	Menjaga perasaan lawan bicara atau orang lain.	6	21 %
4	Tidak ada keharusan menggunakan bahasa Inggris	5	18 %
	Total	28	100%

Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mengidentifikasi 4 jenis faktor non-linguistik yang menghambat mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris. Fator yang paling mendominasi adalah perasaan malu (32%) dan takut berbuat kesalahan (29%). Faktor lainnya adalah menjaga perasaan orang lain atau lawan bicara terutama yang tidak mampu menggunakan bahasa inggris (6%) dan tidak adanya keharusan menggunakan bahasa Inggris (5%) sehingga tidak merasa perlu menggunakan bahasa Inggris.

Pembahasan

Pertanyaan pertama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat efektifitas mahasiswa PNUP, khususnya Program Studi D4 Administrasi Bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektifitas mahasiswa menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris hanya berada pada level cukup efektif. Ini berarti bahwa mereka belum optimal dalam melakukan komunikasi KBIL tersebut. Ada dua aspek yang memberikan kontribusi terhadap hasil tersebut. Aspek yang pertama adalah kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan KBIL seperti yang ditemukan dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian yang ditemukan sebelumnya oleh Nur (1994) dan Paramudia (2015). Hal ini berarti apabila aspek kemampuan perlu ditingkatkan maka akan berkontribusi pada meningkatnya nilai efektifitas mahasiswa menggunakan KBIL di luar kelas.

Pertanyaan yang kedua adalah faktor apa yang paling berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan KBIL. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada dua faktor yang menghambat mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris di luar kelas yaitu faktor linguistik dan non-linguistik. Faktor linguistik meliputi kurangnya kosa kata, pengetahuan tata bahasa, ungkapan untuk menyatakan fungsi bahasa dan pengorganisasian ide. Fakor ini secara langsung berpengaruh negatif terhadap aspek kemampuan mereka menggunakan KBIL di luar kelas. Hal ini berarti bahwa jika kosa kata, pengetahuan grammar, keterampilan menggunakan ungkapan dan cara mengatur ide ditingkatkan maka secara langsung akan berdampak pada peningkatan kemampuan dan juga secara tidak langsung meningkatkan efektifitas mahasiswa dalam menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris. Meskipun demikian mayoritas data menunjukkan bahwa kurang pengetahuan kosa kata dan pengetahuan grammar yang paling dominan sebagai faktor perambat terhadap kemampuan. Oleh karena itu, harus menjadi prioritas untuk diatasi ketika melakukan perbaikan silabus mata kuliah bahasa Inggris umum. Hal ini sesuai dengan teori “lack” yang dikemukakan oleh Hutchinso and Waters (1987) bahwa perlu prioritas dalam pembelajaran dan pengajaran terhadap pengetahuan, atau keterampilan bahasa Inggris yang seharusnya dimiliki oleh pembelajar, namun kenyataanya tidak dimiliki dalam melakukan komunikasi. Jika hal tersebut dilakukan maka akan meningkatkan kemampuan mereka.

Selanjutnya, hasil interview juga menunjukkan bahwa meskipun persepsi mereka menyatakan tinggi keinginan menggunakan KBIL di luar kelas, namun hasil pengamatan memperlihatkan bahwa mereka kurang tetap kurang frekuensi menggunakan bahasa Inggris secara lisan di luar kelas. Hal penelitian ini mengungkapkan bahwa ada 5 jenis faktor non-linguistik yang menyebabkan hal tersebut yaitu adanya perasaan malu, takut, mempertimbangkan perasaan orang lain dan kurang keharusan menggunakan KBIL di luar kelas mata kuliah bahasa Inggris. Hasil ini berarti bahwa jika seluruh faktor penghambat tersebut dapat dikurangi, maka akan membantu mahasiswa mewujudkan tingginya keinginan mereka untuk selalu menggunakan KBIL di luar kelas bahasa Inggris. Salah satu contoh adalah jika ada aturan atau regulasi yang mengharuskan mereka menggunakan KBIL di luar kelas maka mereka akan berusaha keras untuk menggunakan bahasa Inggris karena takut melanggar dan dapat mengurangi perasaan tidak nyaman ketika harus menggunakan KBIL dengan mahasiswa lain di luar kelas. Hutchinson and Waters (1987) menyatakan

bahwa salah satu aspek yang dapat membuat seseorang akan menggunakan atau mempelajari bahasa Inggris jika mereka merasa hal tersebut perlu untuk dilakukan atau harus dilakukan (necessity). Jadi faktor yang paling dominan yaitu perasaan malu dan takut membuat kesalahan dapat dikurangi. Strategi yang kedua adalah dosen perlu menerapkan metode pengajaran yang dapat membuat pembelajar merasa nyaman atau tidak takut atau malu jika berbuat kesalahan dalam menggunakan KBIL. Teori "Want" yang dikemukakan oleh Hutchinson and Waters (1987) mendukung strategi tersebut. Mereka menyatakan bahwa perlu memenuhi kebutuhan subjektif pembelajar dalam proses belajar mengajar termasuk pemilihan metode pembelajaran untuk mendorong mereka menggunakan KBIL.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini telah menggambarkan beberapa isu yang perlu dipertimbangkan karena dapat memberikan implikasi dalam perbaikan silabus, proses belajar mengajar dan perbaikan aturan di PNUP, Makassar.

Pertama, hasil penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa penggunaan bahasa Inggris di luar kelas hanya berada pada kategori cukup efektif. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan di luar kelas bahasa Inggris PNUP, khususnya D4 Jurusan Administrasi Bisnis belum optimal mendukung pengembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap mahasiswa dalam bidang bahasa Inggris.

Kedua, ada 8 faktor yang berpengaruh terhadap belum optimalnya mahasiswa menggunakan KBIL di luar kelas. Faktor yang paling dominan berpengaruh negatif yaitu: 1) faktor linguistik berupa kurangnya kosa kata dan pengetahuan grammar. Hal ini berimplikasi terhadap perlunya merevisi silabus bahasa Inggris umum agar lebih berfokus pada peningkatan kosa kata dan pengetahuan grammar di luar kelas. Faktor yang kedua yaitu faktor non-linguistik meliputi perasaan malu, takut, selalu mempertimbangkan perasaan orang lain dan kurang keharusan menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini dapat memberikan beberapa implikasi yaitu 1) pimpinan dan Anggota Senat PNUP perlu membuat aturan yang mengharuskan mahasiswa menggunakan bahasa Inggris di luar kelas bahasa Inggris untuk mengurangi faktor non-linguistik tersebut. Demikian juga dosen perlu menerapkan strategi pembelajaran yang memberikan toleransi ketika mahasiswa salah dalam menggunakan KBIL di dalam kelas dan selalu menghimbau mereka bahwa kesalahan dalam menggunakan bahasa Inggris ketika menggunakan KBIL adalah hal yang wajar dan akan membuat mereka lebih berkembang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Efindri. (2010). *Soft Skill untuk pendidik*: PT. Baduose Media.
- [2] Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning centre approach*. Cambridge: Cambridge university press.
- [3] Laporan Tahunan 2005. Unit Hubungan Industri Politeknik Negeri Ujung Pandang. Indonesia.
- [4] Laporan Tahunan 2005. Unit Hubungan Industri Politeknik Negeri Ujung Pandang. Indonesia.
- [5] Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative data analysis* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- [6] Nur, Hapsah Amien. 1994. *Communication strategies of Indonesian interlanguage speakers of English*. Graduate Program, Hasanuddin University Ujung Pandang.
- [7] Paramudita, & Hadina Habil. (2012). *Oral communication problems in English for Business* (EB). [Proceeding]. *EduPress* (Toward including knowledge and education culture), 322-327.
- [8] Sugyono. (2011). *Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Undang-Undang No 2 Tahun 2003. *Hurikukum nasional perguruan tinggi*.